

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Tradisi *Pedalan Kampil Peradatan* Pada Acara Pernikahan Dalam Etnis Karo Di Desa Siosar Tiga Panah Kabupaten Karo disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan latar belakang penelitian ini mengungkap bahwa tradisi ini tujuannya untuk menjaga komunikasi dua keluarga agar baik, mengungkapkan keinginan kedua keluarga pengantin yang akan melaksanakan pernikahan agar berjalan dengan lancar. Didalam *kampil* atau wadah yang digunakan untuk mengisi hidangan untuk keluarga yang akan melaksanakan tradisi *pedalan kampil peradatan* ini berbagai macam yang dapat digunakan oleh pihak keluarga pengantin yang melaksanakan tradisi ini, tujuannya dilakukan ini oleh etnis Karo sebagai hal menghormati suatu acara dengan adanya hidangan sirih yang dimasukkan kedalam *kampil* atau wadah yang biasa digunakan pada acara pernikahan etnis Karo ketika makan sirih.
2. Tradisi ini menjadi ungkapan harapan dan doa baik untuk kelancaran acara pernikahan pada etnis Karo, sehingga dengan adanya tradisi ini tidak menjadikan kedua belah pihak keluarga pengantin menjadi bingung pada saat acara. *Kampil* menjadi salah satu hidangan hingga berjalannya tradisi ini yang didalamnya sudah di isi sirih, gambir, pinang, tembakau,

rokok, korek untuk keluarga yang melaksanakan tradisi ini guna sebagai salah satu menghormati acara yang penting bagi etnis Karo sendiri.

3. Etnis Karo mengakui bahwa tradisi ini wajib dilakukan untuk kebaikan acara adat pernikahan yang akan dilakukan dan salah satu syarat berlanjutnya acara yang ada setelah tradisi ini dilakukan, mulai dari persiapan *kampil* atau wadah tempat untuk hidangan yang ada didalamnya yaitu seperti rokok, korek, sirih, gambir, tembakau, pinang yang berbelah guna untuk hidangan acara yang sudah biasa dilakukan dari turun temurun oleh etnis Karo.

4. Sirih adalah salah satu yang banyak ada pada setiap acara penting etnis Karo, tidak hanya dikonsumsi harian saja akan tetapi sirih sudah sangat melekat pada etnis karo karena dengan khasiat yang terkandung dalam sirih, akan tetapi juga sirih sudah menjadi warisan nenek moyang etnis Karo dan diturunkan hingga saat ini, sehingga sirih sangat banyak digunakan pada acara penting oleh etnis Karo.

5.2 Saran

Adapun saran yang disampaikan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

a. Bagi etnis Karo

1. Dengan adanya tradisi ini dapat diperkenalkan kepada masyarakat umum dengan dibuatnya kedalam jurnal, dan semakin dikenal banyak orang dapat menambah wawasan luas bagi pelajar yang mempelajari budaya-budaya tradisional yang ada di Indonesia, banyaknya makna yang terkandung pada tradisi ini menambah pengetahuan bagi etnis Karo yang tinggal di kota

ataupun etnis Karo yang kurang paham dan mengikuti tradisi yang ada didalamnya, hingga masyarakat umum lainnya yang ingin mengetahui tradisi-tradisi yang ada di Indonesia termasuk pada etnis Karo.

2. Bagi etnis Karo yang tinggal di kota biasanya masih awam untuk banyak mengerti tentang tradisi yang ada pada etnisnya sendiri, sehingga dengan banyak bacaan melalui web maupun jurnal akan menambah pengetahuan dan lebih mudah mengenal budaya yang ada pada etnisnya sendiri, baik dari bacaan buku ataupun jurnal yang diupload diberbagai jaringan internet, sehingga tradisi ini lebih dikenal mulai dari etnisnya sendiri yaitu etnis Karo yang melaksanakan tradisi ini.

b. Bagi penelitian selanjutnya

1. Untuk penelitian selanjutnya, agar mencakup lebih dalam tentang tradisi *pedalan kampil peradatan* ini, baik dari persiapan acara dan mencantumkan cara-cara pelaksanaan dari awal hingga selesainya tradisi. Dengan cakupan menyeluruh untuk tradisi ini dapat menambah lagi lebih banyak wawasan untuk etnis Karo yang bahkan tidak tau tujuan dan makna tradisi ini, atau dapat dikatakan hanya hadir dan turut ikut saja dalam acara ini.

2. Selanjutnya pada waktu yang mendatang sebagai saran untuk penelitian kedepan, agar mencantumkan sejarah ataupun tradisi ini dimulai dengan warisan nenek moyang dan diturunkan hingga dilakukannya tradisi ini hingga saat ini dan menjadi kewajiban bagi etnis Karo. Karena dikatakan bahwa tradisi ini salah satu syarat untuk berlanjut pada acara yang ada setelah tradisi ini dilakukan. Sehingga perlunya membuat sejarah kecil atau

pendek sebagai pembukaan untuk membahas tradisi ini hingga adanya tradisi *pedalan kampil peradatan* salah satu acara wajib yang ada pada setiap pernikahan etnis Karo.



THE
Character Building
UNIVERSITY